

Pengaruh Return On Asset, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah

M. Hanif Idham¹, Baihaqi Fanani^{2*}, Eva Anggra Yunita³

^{1,2,3} Universitas Pancasakti Tegal

* E-mail Korespondensi: baihaqifanani35@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2024

Revision: 25-06-2024

Published: 13-06-2024

DOI Article:

10.24905/mlt.v8i2.3

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana *Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. *Return On Assets* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah, *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah.

Kata Kunci: *Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing*

A B S T R A C T

This research aims to examine how Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio influence Non-Performing Financing. Return On Assets has a significantly positive effect on mudharabah financing, Financing to Deposit Ratio has a significantly positive effect on mudharabah financing, Capital Adequacy Ratio has a negative effect on mudharabah financing, Non Performing Financing has a negative effect on mudharabah financing.

Key word: *Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing*

Acknowledgment

© 2024 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era globalisasi saat ini, keberadaan sebuah perusahaan dalam peta persaingan perekonomian tengah mengalami persaingan yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Sehingga akan semakin tinggi kompetisi yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam melakukan pengembangan dan perluasan pasar

mereka, dengan demikian diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap eksis dan berkembang di masa mendatang. Karena salah satu indikator suatu negara dapat dikategorikan apakah dalam masa berkembang, apakah sedang berada dalam kondisi maju, atau bahkan dalam masa-masa krisisnya itu dapat dilihat dari kondisi perekonomian mereka (Sulistiono dan Anggra, 2017: 69).

Tabel 1. Laporan Tahunan Bank Umum Syariah 2011-2022
(dalam Miliar Rupiah)

No	Tahun	Pembiayaan Mudharabah
1	2011	10.229
2	2012	10.023
3	2013	13.625
4	2014	14.354
5	2015	14.820
6	2016	15.292
7	2017	17.090
8	2018	15.866
9	2019	13.779
10	2020	11.854
11	2021	11.124
12	2022	10,684

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2011-2022)

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada usaha produktif. Bila ditinjau dari konsep bagi hasil maka harus ada *return* yang dibagi, hal tersebut hanya bisa terjadi bila uang digunakan untuk usaha yang produktif. Bila ditinjau dari prinsip ketaatan terhadap syariah, pembiayaan dengan prinsip jual beli dan sewa telah menimbulkan celah lebih besar untuk melakukan penyimpangan terhadap prinsip syariah (Nugraha, 2014:4).

Dampak lain dari tingginya bagi hasil akan mendorong timbulnya pengusaha atau investor yang mengambil keputusan bisnis yang berisiko. Hal ini akan menyebabkan berkembangnya berbagai inovasi baru, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing bangsa ini. Pembiayaan bagi hasil juga bisa menanggulangi terjadinya krisis ekonomi. Hal ini karena bank syariah adalah institusi keuangan yang berbasis aset (*asset-based*). Artinya bahwa bank syariah bertransaksi berdasarkan aset riil dan bukan mengandalkan pada kertas kerja semata.

METODE

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan data yang dipakai yaitu data laporan tahunan bank syariah periode 2017 hingga 2022. Rasio pada penelitian ini yaitu rasio yang berhubungan dengan perubahan laba, dan melekat kaitannya dengan pembiayaan mudharabah. Populasi yang dipakai peneliti yaitu seluruh bank syariah yang ada di Indonesia dan telah terdaftar secara resmi di OJK yang berjumlah 13 bank, serta sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2017-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2022. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hipotesis

H₁: Terdapat pengaruh positif *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₂: Terdapat pengaruh positif *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₃: Terdapat pengaruh negatif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₄: Terdapat pengaruh negatif *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

HASIL

Statistik Deskriptif *Return On Assets* (ROA)

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel ROA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	,02	13,58	3,0121	3,75041
Valid N (listwise)	66				

Sumber: data diolah (2023)

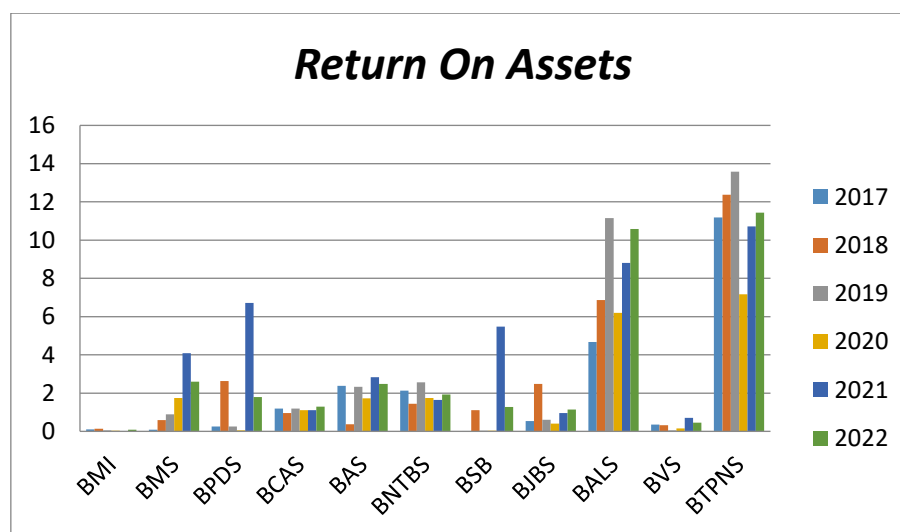
Variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai rata-rata dari 11 bank syariah yang dijadikan sampel yaitu sebesar 3,0121. Nilai maksimum sebesar 13,58 dan nilai minimumnya sebesar 0,02 sedangkan untuk nilai Std. Deviation adalah 1,90211. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa data variabel ROA kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan

yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Tabel 3. Statistik Nilai ROA

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
BMI	0,11	0,14	0,05	0,03	0,02	0,09
BMS	0,08	0,59	0,89	1,74	4,08	2,59
BPDS	0,26	2,63	0,25	0,06	6,72	1,79
BCAS	1,2	0,95	1,2	1,1	1,1	1,3
BAS	2,38	0,37	2,33	1,73	2,83	2,48
BNTBS	2,13	1,44	2,56	1,74	1,64	1,93
BSB	0,02	1,1	0,04	0,04	5,48	1,27
BJBS	0,54	2,48	0,6	0,41	0,96	1,14
BALS	4,67	6,86	11,15	6,19	8,81	10,58
BVS	0,36	0,32	0,05	0,16	0,71	0,45
BTPNS	11,19	12,37	13,58	7,16	10,72	11,43

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)



Gambar 1. Statistik Nilai ROA

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan perkembangan nilai ROA dari 11 bank umum syariah tahun 2017-2022 yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Nilai tertinggi untuk rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu terdapat pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019 yang mencapai angka 13,58%, sementara untuk nilai terendah terjadi pada Bank Syariah Bukopin tahun 2017 yaitu sebesar 0,02%.

Financing to Deposit Ratio (FDR)**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel FDR
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	66	,00	506,60	95,6747	71,44052
Valid N (listwise)	66				

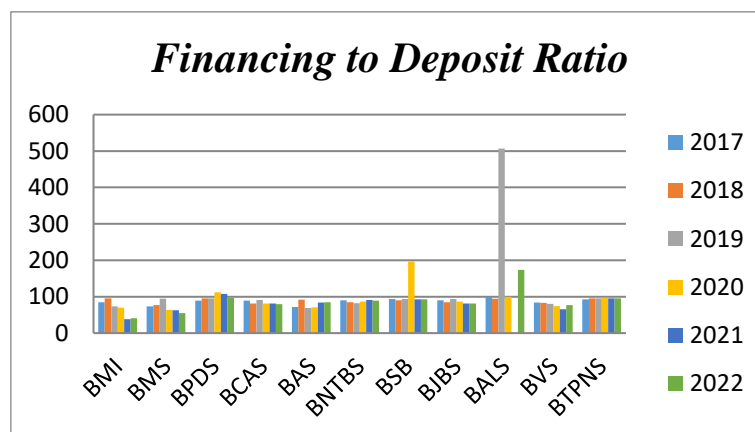
Sumber: data diolah (2023)

Nilai rata-rata untuk variabel FDR pada 11 bank syariah periode 2017-2022 adalah sebesar 95,6747. Nilai maksimumnya yaitu sebesar 506,60 dan nilai minimum sebesar 0,00. Untuk nilai Std. Deviation pada variabel ini adalah 71,44052. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa data variabel FDR dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 4. Statistik Nilai FDR

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
BMI	84,41	95,13	73,51	69,84	38,33	40,63
BMS	73,18	76,83	94,53	63,94	62,84	54,63
BPDS	88,82	95,24	95,72	111,71	107,56	97,32
BCAS	89	81,42	91	81,3	81,4	79,9
BAS	71,98	91,99	68,64	70,82	84,05	84,59
BNTBS	89,8	84,57	81,89	86,53	90,96	89,21
BSB	93,4	90,1	93,48	196,73	92,97	92,47
BJBS	89,85	84,59	93,53	86,64	81,55	81,00
BALS	100,1	94,92	506,6	99,93	0,00	173,27
BVS	83,59	82,78	80,52	74,05	65,26	76,73
BTPNS	92,47	95,6	95,27	97,37	95,17	95,68

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

**Gambar 2. Statistik Nilai FDR**

Berdasarkan data diatas menunjukkan perkembangan nilai FDR dari 11 bank umum syariah tahun 2017-2022 yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Nilai tertinggi untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2019 yang mencapai angka 506,6%, sementara untuk nilai terendah terjadi pada Bank Aladin Syariah tahun 2021 yaitu sebesar 0,00%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel CAR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	66	11,51	390,50	47,1227	69,79102
Valid N (listwise)	66				

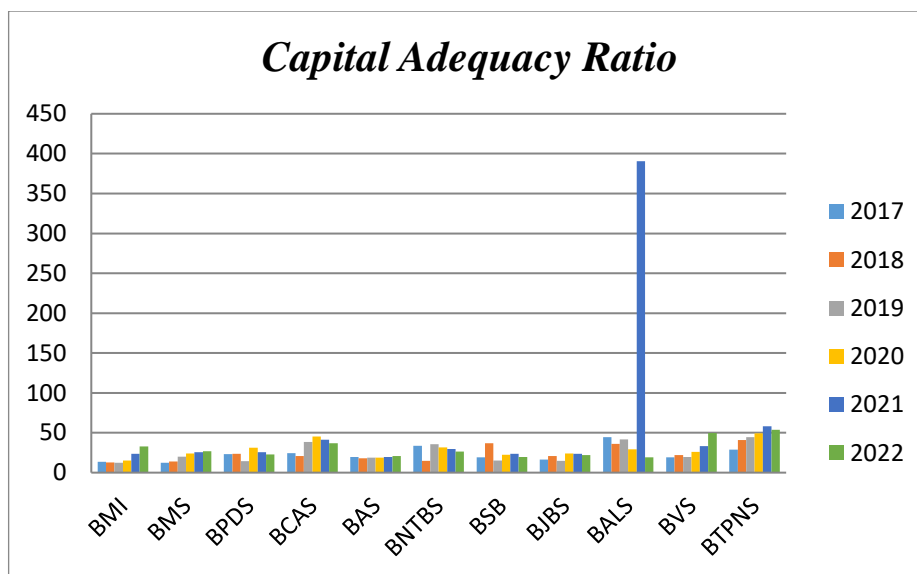
Sumber: data diolah (2023)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 47,1227 dari 11 bank syariah yang dijadikan sampel. Nilai maksimumnya sebesar 390,50 dan nilai minimumnya sebesar 11,51. Untuk nilai Std. Deviation adalah sebesar 69,79102. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa data variabel CAR kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Tabel 6. Statistik Nilai CAR

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
BMI	13,62	12,74	12,42	15,21	23,76	32,7
BMS	12,34	14,01	19,96	24,15	25,59	26,99
BPDS	11,51	23,15	14,46	31,43	25,81	22,71
BCAS	24,3	20,63	38,3	45,3	41,1	36,7
BAS	19,67	18,17	18,9	18,6	19,44	20,74
BNTBS	33,56	14,92	35,47	31,6	29,53	26,36
BSB	19,31	36,7	15,25	22,22	23,74	19,49
BJBS	16,43	20,74	14,95	24,14	23,47	22,11
BALS	44,34	36,07	41,84	29,09	390,5	19,28
BVS	19,29	22,07	19,44	26,08	33,21	49,68
BTPNS	28,91	40,92	44,57	49,44	58,27	53,66

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)



Gambar 3. Statistik Nilai CAR

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan perkembangan nilai CAR dari 11 bank umum syariah tahun 2017-2022 yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Nilai tertinggi untuk rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2021 yang mencapai angka 390,50%, sementara untuk nilai terendah terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 yaitu sebesar 11,51%.

Non Performing Financing (NPF)

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel NPF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	66	,08	18,28	3,4342	3,22132
Valid N (listwise)	66				

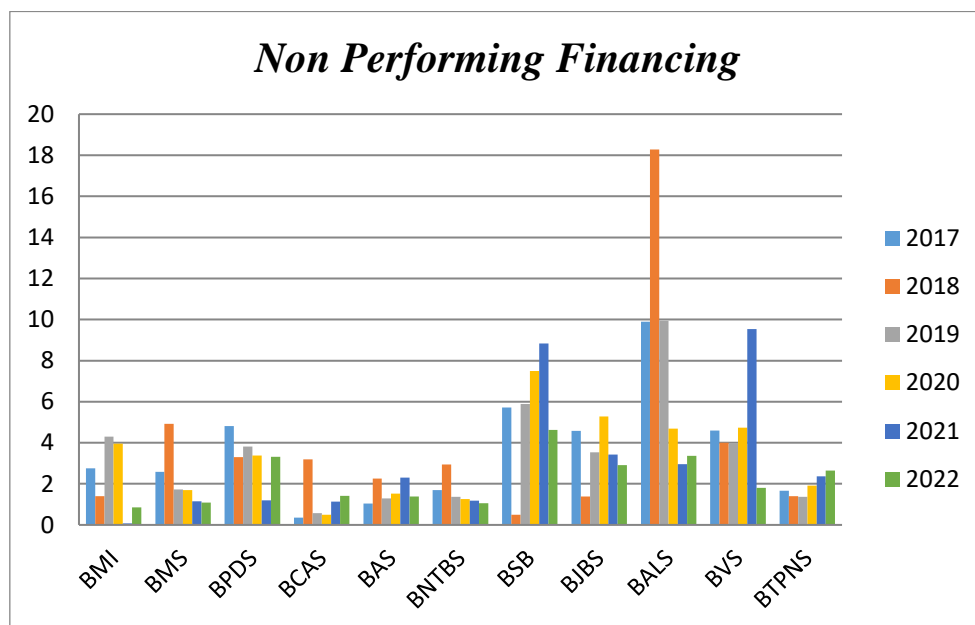
Sumber: data diolah (2023)

Nilai rata-rata untuk variabel NPF untuk 11 bank syariah yang dijadikan sampel periode 2017-2022 adalah sebesar 3,4342. Nilai maksimum yaitu sebesar 18,28 sementara nilai minimum sebesar 0,08. Untuk nilai Std. Deviation pada variabel ini adalah 3,22132. Hal ini berarti nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa data variabel NPF dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 8. Statistik Nilai NPF

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
BMI	2,75	1,4	4,3	3,95	0,08	0,86
BMS	2,58	4,92	1,72	1,69	1,15	1,09
BPDS	4,81	3,3	3,81	3,38	1,19	3,31
BCAS	0,35	3,19	0,58	0,5	1,13	1,42
BAS	1,04	2,26	1,29	1,53	2,3	1,39
BNTBS	1,69	2,94	1,36	1,26	1,18	1,05
BSB	5,71	0,5	5,89	7,49	8,83	4,63
BJBS	4,58	1,39	3,54	5,28	3,42	2,91
BALS	9,89	18,28	9,94	4,69	2,96	3,36
BVS	4,59	4	3,94	4,73	9,54	1,81
BTPNS	1,67	1,4	1,36	1,91	2,37	2,65

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)



Gambar 4. Statistik Nilai NPF

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan perkembangan nilai NPF dari 11 bank umum syariah tahun 2017-2022 yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Nilai tertinggi untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) yaitu terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2018 yang mencapai angka 18,28%, sementara untuk nilai terendah terjadi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2021 yaitu sebesar 0,08%.

Pembiayaan Mudharabah

Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Pembiayaan Mudharabah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	66	23,73	27,61	25,8947	,97031
Valid N (listwise)	66				

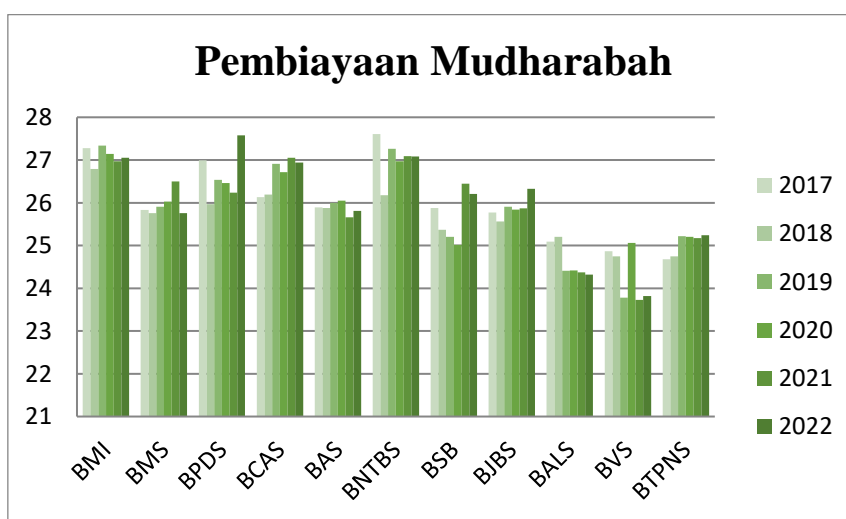
Sumber: data diolah (2023)

Untuk variabel pembiayaan mudharabah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 25,8947 dari 11 bank syariah yang dijadikan sampel periode 2017-2022. Nilai maksimum yaitu sebesar 27,61 sedangkan nilai minimumnya sebesar 23,73. Untuk nilai Std. Deviation adalah 0,97031.

Tabel 10. Statistik Nilai LN Pembiayaan Mudharabah

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
BMI	27,28	26,79	27,34	27,14	26,97	27,05
BMS	25,83	25,76	25,91	26,03	26,50	25,76
BPDS	26,99	25,97	26,54	26,46	26,24	27,58
BCAS	26,13	26,19	26,91	26,72	27,05	26,94
BAS	25,89	25,88	26,00	26,05	25,66	25,81
BNTBS	27,61	26,18	27,26	26,97	27,09	27,08
BSB	25,88	25,37	25,20	25,02	26,45	26,21
BJBS	25,77	25,56	25,91	25,84	25,87	26,33
BALS	25,09	25,20	24,41	24,42	24,37	24,32
BVS	24,87	24,75	23,78	25,06	23,73	23,82
BTPNS	24,68	24,75	25,22	25,20	25,17	25,24

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)



Gambar 5. Statistik Nilai LN Pembiayaan Mudharabah

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan perkembangan nilai variabel pembiayaan mudharabah dari 11 bank umum syariah tahun 2017-2022 yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Nilai tertinggi untuk variabel pembiayaan mudharabah yaitu terdapat pada Bank Nusa Tenggara Barat Syariah tahun 2017 yang mencapai angka 27,61%, sementara untuk nilai terendah yaitu 23,73 pada Bank Victoria Syariah tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20206762
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,079
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,187 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogrof-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	26,377	,042		
	ROA	,043	,007	,762	1,313
	FDR	,001	,000	,621	1,610
	CAR	-,005	,000	,775	1,291

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
NPF	-,071	,009	,655	1,527

a. Dependent Variable: Mudharabah

Sumber: data diolah (2023)

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,140	,027		5,229	,000
	ROA	-,001	,005	-,030	-,212	,833
	FDR	,000	,000	-,240	-1,540	,129
	CAR	-7,292E-5	,000	-,041	-,296	,768
	NPF	,013	,006	,337	2,222	,130

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: data diolah (2023)

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,635	,610	,35069	2,260

a. Predictors: (Constant), NPF, ROA, CAR, FDR
b. Dependent Variable: LagY

Sumber: data diolah (2023)

Nilai DW sebesar 2,260 kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 66 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Jika dilihat dari tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai dL yaitu 1,4758 dan nilai dU sebesar 1,7319. Oleh karena nilai DW 2,260 lebih besar dari batas atas (du) 1,7319 dan kurang dari 4 – 1,7319 (4- du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi positif atau negatif ataupun dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	26,377	,042		628,655	,000
	ROA	,043	,007	,290	5,947	,000
	FDR	,001	,000	,112	2,081	,042
	CAR	-,005	,000	-,642	-13,293	,000
	NPF	-,071	,009	-,407	-7,755	,000

a. Dependent Variable: Mudharabah

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,377 + 0,043X_1 + 0,001X_2 - 0,005X_3 - 0,071X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 23,377 artinya yaitu jika variabel *Return On Assets* (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3) dan *Non Performing Financing* (X4) memiliki nilai nol maka nilai variabel pembiayaan mudharabah (Y)

adalah sebesar 26,337.

- 2) Koefisien regresi untuk *Return On Assets* (X1) terhadap pembiayaan mudharabah sebesar 0,043 dan bertanda positif artinya jika variabel *Return On Assets* ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pada pembiayaan mudharabah. Dan sebaliknya jika variabel *Return On Assets* menurun sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan mudharabah.
- 3) Koefisien regresi untuk *Financing to Deposit Ratio* (X2) terhadap pembiayaan mudharabah sebesar 0,001 dan bertanda positif artinya jika variabel *Financing to Deposit Ratio* ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pembiayaan mudharabah. Dan sebaliknya jika variabel *Financing to Deposit Ratio* menurun sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan mudharabah.
- 4) Koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* (X3) terhadap pembiayaan mudharabah sebesar 0,005 dan bertanda negatif artinya jika variabel *Capital Adequacy Ratio* ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan mudharabah. Dan sebaliknya jika variabel *Capital Adequacy Ratio* menurun sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pembiayaan mudharabah.
- 5) Koefisien regresi untuk *Non Performing Financing* (X4) terhadap pembiayaan mudharabah sebesar 0,071 dan bertanda negatif artinya jika variabel *Non Performing Financing* ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan mudharabah. Dan sebaliknya jika variabel *Non Performing Financing* menurun sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pembiayaan mudharabah.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,113	4	4,528	123,256	,000 ^b
	Residual	2,241	61	,037		
	Total	20,354	65			

a. Dependent Variable: Mudharabah

b. Predictors: (Constant), NPF, ROA, CAR, FDR

Sumber: data diolah (2023)

Hasil dari uji kelayakan model yaitu variabel *Return On Assets* (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3) dan *Non Performing Financing* (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah yang diperoleh dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah dan model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 17. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26,377	,042		628,655	,000
	ROA	,043	,007	,290	5,947	,000
	FDR	,001	,000	,112	2,081	,042
	CAR	-,005	,000	-,642	-13,293	,000
	NPF	-,071	,009	-,407	-7,755	,000

a. Dependent Variable: Mudharabah

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

H₁: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah

Nilai signifikansi variabel *Return On Assets* (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 5,947 sehingga *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah. Berdasarkan dengan hipotesis yang dibuat, maka H₀ ditolak, sehingga H_a yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif *Return On Assets* terhadap pembiayaan mudharabah” diterima.

H₂: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah

Nilai signifikansi variabel *Financing to Deposit Ratio* (X2) sebesar $0,042 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 2,081 sehingga *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Berdasarkan dengan hipotesis yang dibuat maka H₀ ditolak, sehingga H_a yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif *Financing to Deposit Ratio* terhadap pembiayaan mudharabah” diterima.

H₃: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah

Nilai signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₃) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -13,293 sehingga *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah. Berdasarkan dengan hipotesis yang dibuat, maka H₀ ditolak, sehingga H_a yang menyatakan “Terdapat pengaruh negatif *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan mudharabah” diterima.

H₄: *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah

Nilai signifikansi variabel *Non Performing Financing* (X₄) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -7,755 sehingga *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah. Berdasarkan dengan hipotesis yang dibuat, maka H₀ ditolak, sehingga H_a yang menyatakan “Terdapat pengaruh negatif *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan mudharabah” diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,890	,883	,19167

a. Predictors: (Constant), NPF, ROA, CAR, FDR

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,883 atau 88,3%. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sebesar 88,3% merupakan besarnya nilai variasi variabel dependen pembiayaan mudharabah yang dapat dijelaskan oleh hubungan antara variabel independen *Return On Assets*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan sisanya yaitu 11,7% oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan mudharabah

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji pengaruh variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap mudharabah melalui uji t menunjukkan nilai t statistik sebesar 5,947 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Kriteria nilai dalam pengujian hipotesis maka nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh

positif terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah. Artinya bahwa semakin besar nilai ROA maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat dan berdampak pula pada besarnya penyaluran pembiayaan mudharabah yang dikeluarkan, sebaliknya apabila nilai ROA kecil maka laba perusahaan juga akan menurun dan penyaluran pembiayaan mudharabah yang dikeluarkan akan semakin kecil. Sehingga dalam penelitian ini **hipotesis pertama (H1) diterima.**

ROA merupakan sebuah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan dan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor bank syariah dalam penyaluran mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat ROA maka laba perusahaan akan meningkat dan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Agustia (2019) dan Khanza Fairuz Islami (2018) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah pada bank syariah.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan mudharabah

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap mudharabah melalui uji t menunjukkan nilai t statistik sebesar 2.081 dengan nilai probabilitas sebesar 0,042. Kriteria nilai dalam pengujian hipotesis maka nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah. Artinya semakin besar nilai FDR maka akan semakin besar penyaluran pembiayaan mudharabah pada bank syariah, dan semakin kecil nilai FDR maka akan semakin kecil penyaluran pembiayaan mudharabah oleh bank syariah. Sehingga dalam penelitian ini **hipotesis kedua (H2) diterima.**

FDR merupakan rasio untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Mokogow dan Fuadi (2015) Bank Syariah tidak boleh gegabah dalam menyalurkan pembiayaan dengan hanya bertujuan untuk meningkatkan keuntungannya karena akan membahayakan kelangsungan hidup bank syariah tersebut karena pada akhirnya akan membahayakan dana simpanan nasabah deposan.

Alasan yang tepat untuk menjelaskan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* karena semakin tinggi tingkat FDR suatu bank,

maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi pembiayaan untuk menarik investor menginvestasikan dananya di bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan return bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (Amelia, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia (2011) yang menunjukkan temuan bahwa terdapat hubungan antara FDR dengan tingkat bagi hasil *mudharabah*.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan mudharabah

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap mudharabah melalui uji t menunjukkan nilai t statistik sebesar -13.293 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Kriteria nilai dalam pengujian hipotesis maka nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah. Artinya semakin besar nilai CAR maka akan semakin kecil pembiayaan mudharabah, sebaliknya semakin kecil nilai CAR maka akan semakin besar pembiayaan mudharabah oleh bank syariah. Sehingga dalam penelitian ini **hipotesis ketiga (H3) diterima**.

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengatur modal yang dimiliki oleh Bank Syariah. Apabila bank terlalu banyak mendistribusikan dananya untuk modal maka nilai CAR akan tinggi sedangkan dana yang didistribusikan untuk pembiayaan kecil, sehingga dana tersebut tidak beroperasi dengan baik yang berimbas pada profit perusahaan yang semakin kecil. Besar atau kecilnya rasio CAR yang dimiliki oleh bank syariah akan berpengaruh kepada penyaluran pembiayaan mudharabah bank syariah.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan mudharabah

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap mudharabah melalui uji t menunjukkan nilai t statistik sebesar -7,755 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Kriteria nilai dalam pengujian hipotesis maka nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah. Artinya semakin besar nilai NPF maka akan semakin kecil penyaluran pembiayaan mudharabah yang dilakukan bank syariah, sebaliknya semakin kecil nilai NPF maka akan semakin besar pula penyaluran pembiayaan mudharabah oleh bank syariah. Sehingga dalam penelitian ini **hipotesis keempat (H4) diterima**.

NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank syariah. Tinggi rendahnya nilai NPF yang dimiliki oleh bank tentu akan mempengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba, dan hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah. Tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar telah ditetapkan oleh BI yaitu minimum 5%. Apabila tingkat NPF diatas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan. Kehati-hatian pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan membuat permintaan nasabah turun karena nasabah merasa proses analisis terlalu lama

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah yang ditunjukkan pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 5,947. Karena semakin besar nilai ROA maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat dan akan berdampak pula pada besarnya penyaluran pembiayaan mudharabah yang dikeluarkan bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah yang ditunjukkan pada nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,081. Karena semakin besar nilai FDR maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi pembiayaan untuk menarik investor menginvestasikan dananya di bank syariah. Maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan return bagi hasil pembiayaan mudharabah.

Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah yang ditunjukkan pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -13,293. Karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko biaya operasi bank sehingga akan berimbas pada kecilnya dana untuk penyaluran pembiayaan mudharabah. *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah yang ditunjukkan pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -7,755. Karena tingkat NPF yang tinggi dapat mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank harus lebih berhati-hati dalam melakukan penyaluran pembiayaan mudharabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Nita. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Finance (NPF) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada PT Bank BRI Syariah 2010-2017. *Jurnal Ekonomi*. 5(3), Hal 57-89.
- Akbar, Y. S. (2021). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Permodalan (CAR) Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. Skripsi. STEI Jakarta. <http://repository.stei.ac.id/3450/>
- Alma, B., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Amamillah, M.H. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2016. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39740>
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, Chairul., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. 1(1), 42-47. ISSN: 2548 – 9224
- Baiti, I., & Wildaniyati, A., (2020). "Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019)". *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(2), 86-93. ISSN: 2723-4843.
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. (Edisi 4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Diana, dkk. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 8(3), 66-75.
- Djutmiko, Budi & Rahman, Dini Astria. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Non Performing Financing (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *STAR Study & Accounting Research Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 12(1), 1-9. ISSN : 1693-4482.
- Fadilawati, N., & Fitri, M., (2019). "Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 87-97. ISSN: 2581-1002.
- Fahrial. (2018). Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ensiklopedia*. 1(1), 179-184. E-ISSN: 2654-8399.
- Fairuz Islami, Khanza. (2018). Analisis Pengaruh NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio), ROA (Return On Asset), dan BI Rate Terhadap Tingkat

- Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 6(2), 56-78.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Karim, Adiwirman. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Anita Nur. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Nominal*. Volume V Nomor 1.
- Meydianawati. (2007). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi*, Vol.2 No 18.
- Mokoagow, Sri Windarti dan Misbach Fuady. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *EBBANK* Vol. 6, No. 1, 33-62. ISSN 2442 – 4439.
- Muammar, Ahmad Nurul. (2010). Skripsi: Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mega Syariah, Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3081/>
- Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nofianti, N., Badina T., & Erlangga, A., (2015). “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), Hal 65-86.
- Nugraha, Siti. 2014. “Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah Studi Kasus pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2010-2013”. Skripsi. UIN Jakarta. <http://repository.uinjakarta.ac.id/8760/>
- Norrahman, R. A. (2024). Syndrom Pembiayaan Akad Salam Dalam Perbankan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 316–337. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.48>
- Pandia, Frianto. (2017). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia. Diakses dari www.bi.go.id (5 Desember 2022)
- Peraturan Bapepam . Diakses dari www.bapepam.go.id (5 Desember 2022)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Diakses dari www.ojk.go.id (5 Desember 2022)
- Peraturan Pemerintah. (1992). Peraturan Pemerintah (PP) tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Jakarta, DKI. Diakses dari www.peraturan.bpk.go.id.
- Piter, A. & Suseno. 2003. Fungsi Intermediasi Perbankan di Daerah: Pengukuran dan Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol 3(4).
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank

- Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 2(4), 404–412.
- Rahmani, N., & Wirman. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Islam*. 12(1), 53-68. ISSN: 2087-2178.
- Romadhani, E. L. & Wahyudi, R. (2015). Pengaruh Islamic Corporate Identity (ICI) terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Muqtasid*, 6(2), 125–140.
- Rukmana & Machmud, A. (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sabtiantio, R., & Yusuf, M., (2018). Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 10(2), 169-186. ISSN: 2085-4595.
- Septianti, Aziz., (2022). “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016 2020”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 24(1), 80-92.
- Shauma, S., Setyowati E., & Rosyadi I., (2022). “Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPF dan FDR terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2020”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 484-487. ISSN: 2597-8829.
- Suara, R. P. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2018. Skripsi. UIN SMH Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/6271/>
- Sudana, I Made. (2015). *Teori & Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi 2). Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiono, Heru & Anggra, Eva. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8 No. 2 Februari: 69-80
- Sumiyati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*. 5(1), 1–10
- Supranto, J. (2016). *Statistik Teori & Aplikasi*. (Edisi 8 Jilid 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syafi’i Antonio, Muhammad. (2003). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta. Gema Insani Pers.
- Undang-Undang RI (1998). Undang-Undang (UU) RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta, DKI. Diakses dari www.peraturan.bpk.go.id.

Undang-Undang RI (2008). Undang-Undang (UU) RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Jakarta, DKI. Diakses dari www.peraturan.bpk.go.id.

Widarjono, Agus. (2017). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views*. (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wulandari, R & Agus, R. (2022). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Bagi Hasil Mudharabah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK Tahun 2015-2018). *Jurnal Ekonomi*. Vol 12 (2), Hal 62-67.